



## Analisis Sektor Basis dan Tipologi Sektoral Menggunakan Pendekatan *Location Quotient* dan Tipologi Klassen di Kabupaten Kebumen

Radite Raggi Ananta<sup>1</sup>, Aura Aulia<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Sains Al-Quran, Indonesia

Korespondensi penulis: [raditeananta@gmail.com](mailto:raditeananta@gmail.com)

**Abstract.** Regional economic development is significant in improving the community's standard of living. The success of this development depends on formulating and implementing policies that prioritize sectors with substantial competitive advantages. This research aims to analyze the base and non-base sectors that comprise the economy and the typology of leading sectors to be developed further in Kebumen Regency. The method used in this research is quantitative descriptive to describe the characteristics of Kebumen Regency's economic sectors systematically. The data used is secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) in the form of Gross Regional Domestic Product (GRDP) data for Kebumen Regency and Central Java Province in 2023. Three analytical tools are used to analyze the leading sectors: Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient, and Sectoral Klassen Typology. The research results show that five leading sectors in Kebumen Regency are classified as base and prospective sectors, namely (1) Agriculture, Forestry, and Fisheries, (2) Wholesale and Retail Trade, (3) Transportation and Warehousing, (4) Government Administration, Defense, and Mandatory Social Security, and (5) Health Services and Social Activities.

**Keywords:** Development, Base Sector, Sectoral Typology.

**Abstrak.** Pembangunan ekonomi daerah menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Keberhasilan pembangunan ini bergantung pada perumusan dan implementasi kebijakan yang memprioritaskan sektor-sektor dengan keunggulan kompetitif yang substansial. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis sektor basis dan non-basis yang menyusun perekonomian serta menganalisis tipologi sektor unggulan untuk dikembangkan di Kabupaten Kebumen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan secara sistematis karakteristik sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Kebumen. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kebumen dan Provinsi Jawa Tengah tahun 2023. Untuk menganalisis sektor-sektor unggulan, digunakan tiga alat analisis, yaitu Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient dan Tipologi Klassen Sektoral. Hasil penelitian menunjukkan terdapat lima sektor unggulan di Kabupaten Kebumen yang tergolong basis dan prospektif yaitu (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Perdagangan Besar dan Eceran, (3) Transportasi dan Pergudangan, (4) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, serta (5) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

**Kata kunci:** Pembangunan, Sektor Basis, Tipologi Sektoral.

### 1. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Untuk memaksimalkan potensi ini secara efektif, perencanaan strategis sangat penting, yang akan memandu pertumbuhan aktivitas ekonomi di berbagai wilayah (Afliqoh, 2024). Penggunaan pendekatan sektoral dalam perencanaan pembangunan daerah sangatlah krusial untuk mencapai tujuan ekonomi yang diinginkan serta mempromosikan pembangunan yang merata.

Pembangunan ekonomi daerah menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Keberhasilan pembangunan ini bergantung pada perumusan dan implementasi kebijakan yang memprioritaskan sektor-sektor dengan keunggulan kompetitif

yang substansial. Identifikasi sektor-sektor kunci sangat penting, karena sektor-sektor tersebut dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga berdampak positif pada indikator sosial seperti kesejahteraan masyarakat dan pengurangan kemiskinan (Raihan & Priyono, 2024).

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari strategi pembangunan nasional, yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup, mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang merata, dan menciptakan lapangan pekerjaan (Ratnasari, 2014). Melalui perencanaan yang terstruktur dengan baik, kesenjangan antar wilayah dapat diminimalkan, sehingga memungkinkan daerah-daerah yang kurang berkembang menjadi lebih produktif dan berkontribusi secara aktif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pendekatan ini memfasilitasi terciptanya ekonomi yang lebih seimbang dan inklusif, di mana manfaat pertumbuhan dibagikan secara merata di berbagai wilayah, sehingga mempercepat kemajuan nasional.

Di tingkat daerah, pengelolaan kegiatan ekonomi berada di bawah yurisdiksi pemerintah daerah, sesuai dengan prinsip desentralisasi ekonomi dan fiskal. Pemerintah daerah ditugaskan untuk melakukan evaluasi komprehensif terhadap kondisi keuangan mereka guna mengidentifikasi sektor-sektor yang berpotensi untuk tumbuh dan berkembang. Dengan menilai sektor-sektor ini secara akurat, pembuat kebijakan dapat merumuskan strategi yang ditargetkan dan efektif untuk mengatasi tantangan ekonomi yang ada sekaligus membuka potensi penuh sumber daya lokal (Pribadi & Nurbiyanto, 2021).

Sejalan dengan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004, pemerintah daerah diwajibkan untuk menganalisis potensi ekonomi dalam wilayah mereka. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki prospek untuk dikembangkan, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin menghambat pertumbuhan di sektor lain. Selain itu, penting untuk mengenali keunggulan komparatif daerah tersebut, yang memungkinkan pemerintah untuk mengarahkan sumber daya dan upaya ke sektor-sektor yang dapat berfungsi sebagai penggerak ekonomi (Suyatno, 2000). Melalui pendekatan yang terfokus ini, pembangunan daerah dapat diarahkan untuk membangun keunggulan kompetitif yang menguntungkan baik ekonomi lokal maupun konteks nasional yang lebih luas.

Meskipun lanskap ekonomi Jawa Tengah telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dari waktu ke waktu, perkembangan ini tidak didistribusikan secara merata di seluruh kabupaten dan kota. Keanekaragaman kegiatan ekonomi di provinsi ini memberikan peluang

bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan tingkat pendapatan mereka dan mendukung upaya pemerintah dalam mengurangi ketimpangan ekonomi yang ada (Hidayah & Tallo, 2020).

Namun, Kabupaten Kebumen masih berjuang dengan masalah kemiskinan yang tetap menjadi isu krusial. Menurut data dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kebumen (Bappeda, 2023), tingkat kemiskinan pada tahun 2020 tercatat sebesar 17,59%, meningkat menjadi 17,83% pada tahun 2021 sebelum turun menjadi 16,41% pada tahun 2022. Penurunan kemiskinan selama tahun 2022 sebagian besar disebabkan oleh inisiatif yang dipimpin oleh pemerintah, termasuk program pelatihan dan bantuan keuangan, terutama di sektor pertanian, yang memainkan peran penting dalam mendorong ekonomi lokal. Selain itu, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di wilayah tersebut mengalami pertumbuhan selama periode yang sama, meningkat dari Rp 19.527.664 pada tahun 2020 menjadi Rp 21.153.811 pada tahun 2022 (BPS, 2022).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis sektor basis dan non-basis yang menyusun perekonomian serta menganalisis tipologi sektor unggulan untuk dikembangkan di Kabupaten Kebumen. Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi masukan kepada Pemerintah Kabupaten Kebumen dalam arah pembangunan ekonomi daerah

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

PDRB adalah indikator ekonomi penting yang digunakan untuk menilai laju pertumbuhan sektoral dan mengidentifikasi sektor-sektor yang bertanggung jawab atas perubahan ekonomi (Hajeri dkk., 2015). PDRB dihitung menggunakan dua metrik: harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku mencerminkan nilai tambah barang dan jasa dengan memperhitungkan inflasi, dan digunakan untuk mengamati pergeseran ekonomi dan perubahan struktur. Sebaliknya, PDRB atas dasar harga konstan tidak memperhitungkan inflasi, sehingga ideal untuk melacak pertumbuhan ekonomi riil dari waktu ke waktu.

Di Indonesia, PDRB biasanya mencakup sembilan sektor utama, termasuk pertanian, pertambangan, manufaktur, listrik, dan jasa. Sektor-sektor ini secara kolektif memberikan gambaran menyeluruh tentang output ekonomi daerah. Data PDRB sangat penting untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan yang mendorong aktivitas ekonomi regional dan menciptakan lapangan kerja. Semakin tinggi PDRB per kapita suatu daerah, semakin besar

kemakmuran ekonomi wilayah tersebut, menjadikannya alat penting untuk merumuskan prioritas dan strategi pembangunan (BPS, 2013; Tadjoeidin et al., 2001).

### **Location Quotient (LQ)**

Location Quotient (LQ) adalah alat yang banyak digunakan untuk menentukan kontribusi relatif suatu sektor dalam wilayah tertentu dibandingkan dengan wilayah referensi yang lebih luas, seperti provinsi atau negara. Metode ini membantu mengidentifikasi apakah suatu wilayah berfungsi sebagai pemasok utama atau pengimpor untuk kegiatan ekonomi tertentu (Pribadi & Nurbiyanto, 2021). Dengan menggunakan LQ, pembuat kebijakan dapat mengidentifikasi sektor-sektor utama yang memiliki keunggulan komparatif dan mengkategorikannya sebagai sektor 'unggulan' atau 'pendukung', yang penting dalam merancang strategi pembangunan.

Analisis LQ sangat berguna dalam menentukan tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah tertentu (Heldayani dkk., 2022). Ini membandingkan kontribusi sektor terhadap ekonomi lokal dengan kontribusinya di tingkat provinsi atau nasional. Sektor-sektor yang diklasifikasikan sebagai 'unggulan' adalah sektor-sektor yang secara signifikan berkontribusi terhadap pembangunan daerah tanpa menghabiskan sumber daya lokal. Kesederhanaan dan efektivitas metode LQ menjadikannya pilihan populer untuk penilaian ekonomi awal, memungkinkan perbandingan longitudinal yang melacak perubahan spesialisasi sektoral dari waktu ke waktu.

Metode LQ menguntungkan karena aplikasinya yang sederhana, memberikan wawasan cepat dan akurat tentang fondasi ekonomi suatu wilayah. LQ dapat digunakan untuk mengukur konsentrasi relatif atau tingkat spesialisasi dalam kegiatan ekonomi dan mengidentifikasi sektor-sektor yang dapat berfungsi sebagai mesin pertumbuhan regional. Dengan membandingkan hasil LQ selama beberapa tahun, otoritas lokal dapat mengamati perubahan dalam lanskap ekonomi, memungkinkan perencanaan ekonomi dan pengambilan keputusan yang lebih bernuansa (Jumiyanti, 2018).

Formula turunan dari LQ yaitu *Dynamic Location Quotient* (DLQ), adalah metode analisis yang mirip dengan Location Quotient (LQ), tetapi DLQ memperhitungkan dinamika atau perubahan sektor ekonomi dalam jangka waktu tertentu. Metode ini memberikan informasi tentang bagaimana kinerja suatu sektor ekonomi berubah relatif terhadap wilayah referensi dari waktu ke waktu (Muta'ali, 2015). Sementara LQ memberikan gambaran statis pada satu periode waktu, DLQ mampu menganalisis perubahan tren sektor ekonomi dan membantu mengidentifikasi sektor-sektor yang berkembang atau menurun.

### **Tipologi Klassen**

Tipologi Klassen dalam Pesurnay & Parera (2018) adalah kerangka analisis yang digunakan untuk mengklasifikasikan wilayah berdasarkan pola pertumbuhan ekonomi dan komposisi strukturnya. Tipologi ini membagi wilayah menjadi empat kategori, berdasarkan dua indikator utama: pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita. Kategori tersebut adalah: (1) wilayah yang tumbuh cepat dan maju, (2) wilayah maju tetapi tertekan, (3) wilayah yang tumbuh cepat tetapi belum berkembang, dan (4) wilayah tertinggal dengan pertumbuhan dan pendapatan rendah.

Klasifikasi ke dalam empat kategori ini ditentukan oleh kontribusi dan tingkat pertumbuhan masing-masing sektor dalam ekonomi daerah. Tipologi ini penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan ekonomi daerah, yang membantu pembuat keputusan dalam memprioritaskan sektor-sektor yang perlu dikembangkan. Melalui Tipologi Klassen, pembuat kebijakan dapat menyesuaikan strategi ekonomi mereka untuk mendorong pertumbuhan di sektor-sektor yang kurang berkembang sambil mempertahankan momentum di sektor-sektor berkinerja tinggi, sehingga mencapai pembangunan daerah yang seimbang dan berkelanjutan (Rahayu, 2010).

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai sektor-sektor ekonomi penyusun PDRB di Kabupaten Kebumen. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sektor-sektor basis dan non-basis serta pola pertumbuhan ekonomi daerah. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data numerik sehingga mampu menghasilkan kesimpulan yang objektif berdasarkan hasil perhitungan matematis.

#### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah faktor atau aspek yang dapat diukur, diamati, atau diolah dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel, di antaranya adalah sektor-sektor yang menyusun PDRB Kabupaten Kebumen dan Provinsi Jawa Tengah.

#### **Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data utama diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kebumen dan Provinsi Jawa Tengah tahun 2023. Data PDRB ini dipilih karena merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kinerja ekonomi suatu wilayah dan

dapat digunakan untuk menganalisis sektor-sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain data PDRB, informasi tambahan terkait kondisi ekonomi daerah juga diperoleh dari berbagai publikasi BPS dan dokumen pemerintah lainnya yang relevan.

Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik studi pustaka dan dokumentasi, di mana data yang telah dipublikasikan oleh BPS diakses dan diunduh secara resmi. Dokumentasi ini dilakukan dengan merujuk pada laporan tahunan PDRB Kabupaten Kebumen dan Provinsi Jawa Tengah. Data yang terkumpul kemudian diseleksi dan diolah untuk dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan sebagai alat olah data yang menghasilkan nilai *output* untuk dianalisis. Penelitian ini dibatasi dalam alat analisis, yaitu hanya menggunakan tiga teknik analisis utama, di antaranya *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), dan Tipologi Klassen Sektoral. Kedua metode ini dipilih karena mampu mengidentifikasi sektor unggulan dan menentukan pola pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Kebumen.

#### **a. *Location Quotient* (LQ)**

*Location Quotient* (LQ) adalah metode yang digunakan untuk menentukan sektor-sektor yang termasuk sektor basis dan non-basis. Sektor basis adalah sektor yang memiliki keunggulan komparatif karena kontribusinya lebih besar dibandingkan dengan kontribusi sektor yang sama di wilayah referensi (dalam hal ini Provinsi Jawa Tengah). Analisis LQ menghasilkan klasifikasi sektor basis dan non-basis yang dijadikan prioritas pengembangan sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Kebumen. Untuk mendapatkan analisis LQ merujuk pada formula yang dikembangkan oleh Bendavid-Val dalam Kuncoro (2004), rumusnya berupa:

$$LQ = \frac{X_i/X_t}{V_i/V_t}$$

LQ : *Location Quotient*

X<sub>i</sub> : PDRB sektor i di kabupaten/kota

X<sub>t</sub> : PDRB sektor i di provinsi

V<sub>i</sub> : Total PDRB kabupaten/kota

V<sub>t</sub> : Total PDRB provinsi

Hasil dari perbandingan data tersebut menghasilkan nilai LQ. Semakin tinggi nilai LQ suatu sektor, maka daerah tersebut memiliki keunggulan komparatif yang tinggi pula dalam pengembangan sektor tersebut. Analisis LQ dapat diinterpretasikan dengan identifikasi sektor

basis atau sektor unggulan dan tingkat spesialisasinya. Interpretasinya menurut Muta'ali (2015) sebagai berikut:

- $LQ > 1$  : Sektor basis dan unggulan
- $LQ < 1$  : Sektor non-basis dan non-unggulan
- $LQ = 1$  : sektor seimbang dengan wilayah acuan

b. *Dynamic Location Quotient (DLQ)*

*Dynamic Location Quotient (DLQ)* adalah metode analisis yang mirip dengan *Location Quotient (LQ)*, tetapi DLQ memperhitungkan dinamika atau perubahan sektor ekonomi dalam jangka waktu tertentu. Metode ini memberikan informasi tentang bagaimana kinerja suatu sektor ekonomi berubah relatif terhadap wilayah referensi dari waktu ke waktu. Sementara LQ memberikan gambaran statis pada satu periode waktu, DLQ mampu menganalisis perubahan tren sektor ekonomi dan membantu mengidentifikasi sektor-sektor yang berkembang atau menurun. Perbedaan utama pada DLQ mengintroduksi laju pertumbuhan masing-masing sektor dalam suatu daerah. Formulasi DLQ menurut Muta'ali (2015) sebagai berikut:

$$DLQ = \frac{(1 + g_{ij})/(1 + g_j)}{(1 + G_i)/(1 + G)}$$

DLQ : *Dynamic Location Quotient*

$g_{ij}$  : Laju pertumbuhan sektor i di kabupaten/kota

$g_j$  : Laju pertumbuhan sektor di kabupaten/kota

$G_i$  : Laju pertumbuhan sektor i di provinsi

$G$  : Laju pertumbuhan sektor di provinsi

Hasil analisis DLQ tidak jauh berbeda dengan hasil analisis LQ, namun hasil DLQ lebih menekankan pada laju pertumbuhan sektor tertentu. Kriteria pengukuran DLQ sebagai berikut:

- $DLQ > 1$  : Sektor tumbuh lebih cepat di wilayah studi dibandingkan di wilayah referensi, menunjukkan potensi sektor untuk menjadi lebih dominan di masa depan.
- $DLQ < 1$  : Sektor tumbuh lebih lambat atau mengalami penurunan di wilayah studi dibandingkan di wilayah referensi.
- $DLQ = 1$  : Pertumbuhan sektor di wilayah studi sebanding dengan wilayah referensi.

Analisis gabungan atau kombinasi antara LQ dan DLQ digunakan untuk mengetahui terjadinya perubahan atau reposisi dan mengindikasikan nilai prospek keberadaan suatu sektor ekonomi pada masa yang akan datang.

**Tabel 3.1 Tipologi Sektoral berdasarkan hasil LQ dan DLQ**

	DLQ > 1	DLQ < 1
LQ > 1	Tipe I Sektor Basis, Prospektif	Tipe III Sektor Basis, Tidak Prospektif
LQ < 1	Tipe II Sektor Non-Basis, Prospektif	Tipe IV Sektor Non-Basis, Tidak Prospektif

*Sumber: Muta'ali, 2015*

Terdapat empat klasifikasi tipologi prospek berdasarkan tabel tersebut yaitu:

- Tipe I, suatu sektor tetap menjadi basis (mantap) dan memiliki harapan untuk masih menjadi basis ekonomi unggulan di masa mendatang.
- Tipe II, meskipun sektor tidak masuk dalam sektor basis unggulan, sektor tersebut memiliki laju pertumbuhan yang cepat, sehingga menjadi sektor yang diandalkan di masa mendatang.
- Tipe III, meskipun digolongkan dalam sektor basis unggulan, namun memiliki pertumbuhan yang melambat dan mengalami reposisi sektor ekonomi sehingga tidak diharapkan menjadi sektor unggulan di masa mendatang.
- Tipe IV, tergolong sektor non-basis dan mengalami perlambatan laju pertumbuhan, sehingga tidak bisa diandalkan sebagai penopang perekonomian.

c. Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen Sektoral digunakan untuk mengelompokkan sektor-sektor ekonomi berdasarkan dua variabel utama, yaitu tingkat pertumbuhan dan kontribusi sektor terhadap PDRB kabupaten atau kota yang dibandingkan dengan wilayah referensi atau provinsi. Dalam Muta'ali (2015), teknik ini membagi sektor-sektor ekonomi ke dalam empat kuadran, yaitu sektor maju dan tumbuh cepat, sektor maju tertekan, sektor berkembang cepat, dan sektor relatif tertinggal.

**Tabel 3.2 Tipologi Klassen untuk Klasifikasi Sektoral**

<b>Kuadran I</b> Sektor Maju dan Tumbuh Cepat $y_{ik} > y_i$ dan $rik > ri$	<b>Kuadran II</b> Sektor Maju Tertekan $y_{ik} > y_i$ dan $rik < ri$
<b>Kuadran III</b> Sektor Berkembang Cepat $y_{ik} < y_i$ dan $rik > ri$	<b>Kuadran IV</b> Sektor Relatif Tertinggal $y_{ik} < y_i$ dan $rik < ri$

*Sumber: Muta'ali, 2015*

Keterangan :



$r_{ik}$  : Laju pertumbuhan sektor  $i$  di kabupaten/kota

$r_i$ : Laju pertumbuhan sektor  $i$  di provinsi

$y_{ik}$  : Kontribusi sektor  $i$  terhadap total PDRB di kabupaten/kota

$y_i$  : Kontribusi sektor  $i$  terhadap total PDRB di provinsi

Analisis sektoral Tipologi Klassen ini membagi sektor-sektor ekonomi ke dalam empat kuadran:

- Sektor maju dan cepat tumbuh, merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan di atas rata-rata dan kontribusi yang besar terhadap PDRB dibanding rata-rata kabupaten/kota di provinsi.
- Sektor maju tertekan, merupakan sektor dengan kontribusi besar dibanding rata-rata kabupaten/kota di provinsi, tetapi pertumbuhannya lambat atau mengalami penurunan.
- Sektor berkembang cepat, merupakan sektor yang tumbuh pesat tetapi belum memiliki kontribusi besar terhadap PDRB.
- Sektor relatif tertinggal, merupakan Sektor dengan pertumbuhan lambat dan kontribusi yang kecil terhadap PDRB.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Gambaran Sektor Ekonomi Kabupaten Kebumen

Keadaan ekonomi suatu daerah digambarkan pada kondisi sektoral perekonomian dan distribusinya. Sektor ekonomi di Kabupaten Kebumen didominasi oleh sektor industri pengolahan dan sektor pertanian. Perubahan atau pergeseran peranan ekonomi di Kabupaten Kebumen telah terjadi, yang pada mulanya sektor pertanian menjadi penyumbang utama perekonomian telah digeser oleh sektor industri pengolahan.

**Tabel 4.1. Distribusi per Sektor terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kebumen Tahun 2023**

Kategori	Sektor	PDRB (Juta)	Distribusi PDRB (%)	Laju Pertumbuhan (%)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,283,170	20.03	2.25
B	Pertambangan dan Penggalian	846,790	4.29	-0.5
C	Industri Pengolahan	4,640,380	22.24	6.31
D	Pengadaan Listrik dan Gas	17,680	0.06	2.91

E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	11,650	0.04	3.89
F	Konstruksi	1,757,340	7.93	9.89
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,697,210	14.67	5.75
H	Transportasi dan Pergudangan	1,291,940	5.6	8.76
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	695,280	2.73	16.16
J	Informasi dan Komunikasi	888,140	2.38	9.84
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	569,860	2.72	1.53
L	Real Estat	328,660	1.13	5.88
M,N	Jasa Perusahaan	76,040	0.35	5.64
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	661,270	2.83	4.68
P	Jasa Pendidikan	1,888,960	9.06	4.59
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	293,520	1.23	5.99
R,S,T,U	Jasa Lainnya	691,000	2.69	7.37
<b>PDRB</b>		<b>22,638,900</b>	<b>100</b>	<b>5.66</b>

*Sumber : Analisis Penyusun, 2024*

Dari data struktur ekonomi Kabupaten Kebumen berdasarkan PDRB pada tahun 2023, terdapat beberapa tren yang signifikan di berbagai lapangan usaha. Tiga komoditas sektor dengan presentase distribusi terhadap PDRB tertinggi ada di sektor C (Industri Pengolahan), A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) dan G (Perdagangan). Sektor A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) mengalami penurunan signifikan dalam kontribusinya terhadap PDRB dari 26,79% pada 2014 menjadi 20,03% pada 2023. Sektor A juga mengalami perlambatan pertumbuhan dari 3,11% pada 2014 menjadi 2,25% pada 2023, yang mengkonfirmasi adanya penurunan kontribusi terhadap ekonomi. Ini menunjukkan pergeseran dari sektor primer ke sektor lain, meskipun sektor ini tetap penting untuk lumbung pangan. Sektor C (Industri Pengolahan) mengalami peningkatan kontribusi yang signifikan dari 19,23% menjadi 22,24%. Sektor C meskipun mengalami pertumbuhan yang lebih lambat pada 2023 (6,31%) dibandingkan 2014 (9,63%), tetap menjadi salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap ekonomi Kebumen dan menunjukkan peran industri yang semakin penting dari sektor ini dalam perekonomian Kebumen. Sektor G (Perdagangan Besar dan Eceran) mempertahankan kontribusi yang stabil dengan sedikit kenaikan dari 14,35% menjadi 14,67%.

#### **Analisis Sektor Basis dan Non-Basis Menggunakan Metode *Location Quotient* (LQ)**

Perhitungan analisis LQ menggunakan data PDRB Kabupaten Kebumen yang disandingkan dengan data PDRB Provinsi Jawa Tengah sehingga diketahui sektor basis dan sektor non-basis dalam ekonomi.

**Tabel 4.2. Kategori Sektor Basis dan Non-Basis Kabupaten Kebumen Tahun 2023**

Kategori	Sektor	LQ	Kategori
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.59	Basis
B	Pertambangan dan Penggalian	1.94	Basis
C	Industri Pengolahan	0.63	Non-Basis
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.66	Non-Basis
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0.72	Non-Basis
F	Konstruksi	0.74	Non-Basis
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.12	Basis
H	Transportasi dan Pergudangan	1.38	Basis
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.80	Non-Basis
J	Informasi dan Komunikasi	0.61	Non-Basis
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.98	Non-Basis
L	Real Estat	0.74	Non-Basis
M,N	Jasa Perusahaan	0.85	Non-Basis
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.24	Basis
P	Jasa Pendidikan	2.19	Basis
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.39	Basis
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1.74	Basis

*Sumber : Analisis Penyusun, 2024*

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ), delapan (8) sektor di Kabupaten Kebumen dikategorikan sebagai sektor basis, yaitu sektor yang memiliki kontribusi lebih besar dibandingkan dengan sektor Provinsi Jawa Tengah. Sektor-sektor basis tersebut meliputi Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Jasa Lainnya. Sektor-sektor ini menunjukkan bahwa mereka memiliki keunggulan komparatif yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata provinsi, sehingga menjadi sektor unggulan yang dapat diandalkan untuk pertumbuhan ekonomi daerah.

Sementara itu, sembilan (9) sektor lainnya dikategorikan sebagai sektor non-basis, yang kontribusinya lebih rendah dibandingkan dengan provinsi. Sektor-sektor ini meliputi Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air serta Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, Konstruksi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, serta Jasa Perusahaan. Meskipun sektor-sektor ini penting bagi perekonomian lokal, kontribusinya masih lebih rendah dibandingkan rata-rata provinsi dan memerlukan perhatian lebih untuk pengembangannya di masa mendatang.

### **Analisis Penentuan Sektor Prospektif Menggunakan Metode *Dynamic Location Quotient* (DLQ)**

Perhitungan sektor prospektif dan non-prospektif menggunakan metode DLQ hampir sama dengan metode LQ, yaitu melakukan perhitungan laju pertumbuhan sektor di Kabupaten Kebumen yang dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

**Tabel 4.3. Kategori Sektor Prospektif dan Non-Prospektif Kabupaten Kebumen Tahun 2023**

<b>Kategori</b>	<b>Sektor</b>	<b>DLQ</b>	<b>Kategori</b>
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.38	Prospektif
B	Pertambangan dan Penggalian	0.82	Tidak Prospektif
C	Industri Pengolahan	1.26	Prospektif
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.74	Tidak Prospektif
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1.04	Prospektif
F	Konstruksi	1.38	Prospektif
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.13	Prospektif
H	Transportasi dan Pergudangan	1.09	Prospektif
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.33	Prospektif
J	Informasi dan Komunikasi	0.99	Tidak Prospektif
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.01	Prospektif
L	Real Estat	0.97	Tidak Prospektif
M,N	Jasa Perusahaan	0.93	Tidak Prospektif
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.12	Prospektif

P	Jasa Pendidikan	0.94	Tidak Prospektif
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.07	Prospektif
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1.05	Prospektif

*Sumber : Analisis Penyusun, 2024*

Hasil dari analisis DLQ menunjukkan bahwa terdapat sebelas (11) sektor prospektif dengan nilai DLQ > 1 menunjukkan potensi pertumbuhan yang lebih baik di masa mendatang. Sektor-sektor prospektif tersebut meliputi Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Industri Pengolahan, Pengadaan Air serta Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Keuangan dan Asuransi, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Jasa Lainnya.

Di sisi lain, enam (6) sektor dikategorikan sebagai sektor tidak prospektif, yaitu sektor-sektor yang memiliki nilai DLQ < 1, yang menunjukkan pertumbuhan sektor ini lebih lambat dibandingkan provinsi. Sektor-sektor tersebut meliputi Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Listrik dan Gas, Informasi dan Komunikasi, Real Estat, Jasa Perusahaan, serta Jasa Pendidikan.

#### **Analisis Tipologi Klassen**

Sektor prioritas perekonomian dianalisis menggunakan Tipologi Klassen dengan perbandingan PDRB per kapita dan laju pertumbuhan ekonomi antara Kabupaten Kebumen dan Provinsi Jawa Tengah.

**Tabel 4.4. Klasifikasi Sektor Menggunakan Tipologi Klassen**

<b>Kategori</b>	<b>Sektor</b>	<b>yik (%)</b>	<b>yi (%)</b>	<b>rik (%)</b>	<b>ri (%)</b>	<b>Kuadran</b>
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	20.03	11.92	2.25	0.49	I
B	Pertambangan dan Penggalian	4.29	1.93	-0.5	1.53	II
C	Industri Pengolahan	22.24	32.75	6.31	4.31	III
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.06	0.12	2.91	6.89	IV
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0.04	0.07	3.89	4.12	IV
F	Konstruksi	7.93	10.45	9.89	6.03	III
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14.67	14.63	5.75	4.98	I
H	Transportasi dan Pergudangan	5.6	4.13	8.76	8.12	I
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.73	3.85	16.16	11.24	III

J	Informasi dan Komunikasi	2.38	6.41	9.84	10.67	IV
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.72	2.57	1.53	2.16	III
L	Real Estat	1.13	1.95	5.88	6.90	IV
M,N	Jasa Perusahaan	0.35	0.39	5.64	7.24	IV
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2.83	2.35	4.68	4.13	I
P	Jasa Pendidikan	9.06	3.80	4.59	5.97	II
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.23	0.93	5.99	5.82	I
R,S,T,U	Jasa Lainnya	2.69	1.75	7.37	7.41	II

Sumber : Analisis Penyusun, 2024

Hasil analisis sektor ekonomi dari tabel tersebut, sektor dengan presentase kontribusi tersebar terhadap PDRB di Kabupaten Kebumen adalah sektor industri pengolahan, disusul dengan sektor pertanian, dan sektor perdagangan besar. Sementara di tingkat Provinsi Jawa Tengah, sektor yang berkontribusi tersebar terhadap PDRB adalah sektor industri pengolahan, disusul sektor perdagangan besar, dan sektor pertanian.

**Tabel 4.5. Tipologi Klassen Sektoral**

<b>Kuadran I</b> Sektor Maju dan Tumbuh Cepat A, G, H, O, Q	<b>Kuadran II</b> Sektor Maju Tertekan B, P, (R,S,T,U)
<b>Kuadran III</b> Sektor Berkembang Cepat C, F, I, K	<b>Kuadran IV</b> Sektor Relatif Tertinggal D, E, J, L, (M,N)

Sumber : Analisis Penyusun, 2024

Hasil dari analisis Tipologi Klassen menggambarkan terdapat lima sektor unggulan di Kabupaten Kebumen. Sektor-sektor tersebut meliputi Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Analisis Tipologi Klassen menghasilkan tiga sektor yang berada di kuadran II. Sektor-sektor di kuadran ini menunjukkan pertumbuhan yang relatif cepat, namun kontribusinya terhadap PDRB belum sebesar sektor-sektor di kuadran I. Sektor-sektor yang termasuk dalam kuadran ini adalah Pertambangan dan Penggalian, Jasa Pendidikan, serta Jasa Lainnya. Meskipun kontribusi mereka masih relatif kecil, sektor-sektor ini berpotensi untuk menjadi sektor unggulan di masa depan.

**Tabel 4.6. Analisis Sektor Unggulan Kumulatif**

Kategori	Sektor	LQ	DLQ	LQ & DLQ	Tipologi Klassen
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Basis	Prospektif	I	I
B	Pertambangan dan Penggalian	Basis	Tidak Prospektif	III	II
C	Industri Pengolahan	Non-Basis	Prospektif	II	III
D	Pengadaan Listrik dan Gas	Non-Basis	Tidak Prospektif	IV	IV
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	Non-Basis	Prospektif	II	IV
F	Konstruksi	Non-Basis	Prospektif	II	III
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Basis	Prospektif	I	I
H	Transportasi dan Pergudangan	Basis	Prospektif	I	I
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Non-Basis	Prospektif	II	III
J	Informasi dan Komunikasi	Non-Basis	Tidak Prospektif	IV	IV
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	Non-Basis	Prospektif	II	III
L	Real Estat	Non-Basis	Tidak Prospektif	IV	IV
M,N	Jasa Perusahaan	Non-Basis	Tidak Prospektif	IV	IV
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	Basis	Prospektif	I	I
P	Jasa Pendidikan	Basis	Tidak Prospektif	III	II
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Basis	Prospektif	I	I
R,S,T,U	Jasa Lainnya	Basis	Prospektif	I	II

Sumber : Analisis Penyusun, 2024

Berdasarkan hasil analisis menggunakan beberapa metode, yaitu *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), dan Tipologi Klassen, ditemukan enam sektor unggulan di Kabupaten Kebumen yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Sektor-sektor ini merupakan sektor basis, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah, dan menunjukkan potensi pertumbuhan yang baik di masa mendatang.

Sektor yang sangat menonjol adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Sektor ini termasuk kategori basis dan prospektif, serta berada di Kuadran I menurut Tipologi Klassen. Kategori ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memainkan peran penting dalam

perekonomian Kebumen, dengan potensi pertumbuhan yang baik. Namun seiring berjalannya waktu, nilai kontribusi pertanian di Kabupaten Kebumen semakin menurun, sejalan dengan tren yang terjadi secara nasional. Fenomena ini menandakan telah terjadi pergeseran dari masyarakat agraris menuju masyarakat yang lebih terindustrialisasi. Pengembangan sektor ini bisa dilakukan melalui modernisasi pertanian, peningkatan teknologi, dan akses pasar yang lebih luas, untuk lebih memaksimalkan kontribusinya.

Selain itu, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor juga termasuk dalam kategori basis dan prospektif, serta berada di Kuadran I. Sektor ini memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, terutama dalam aktivitas perdagangan dan jasa. Pengembangan sektor ini bisa dilakukan dengan memperkuat infrastruktur perdagangan, meningkatkan aksesibilitas pasar, serta memperluas distribusi produk-produk lokal ke wilayah lain.

Sektor Transportasi dan Pergudangan juga tergolong basis dan prospektif, dan berada di Kuadran I. Sektor ini mendukung berbagai aktivitas ekonomi, terutama dalam aspek logistik dan distribusi barang. Peningkatan jaringan transportasi, baik jalan maupun fasilitas pergudangan, akan mendukung perkembangan sektor ini. Perbaikan infrastruktur logistik dapat meningkatkan efisiensi distribusi dan mendukung perkembangan sektor perdagangan serta industri di Kabupaten Kebumen.

Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib juga termasuk dalam kategori basis dan prospektif, berada di Kuadran I. Sektor ini penting dalam mendukung pelaksanaan pemerintahan di Kabupaten Kebumen yang efektif (*good governance*), serta memastikan adanya layanan sosial yang memadai bagi masyarakat. Pengembangan sektor ini dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas administrasi publik, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi pelayanan pemerintah dan jaminan sosial.

Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial merupakan sektor unggulan lain yang termasuk basis dan prospektif, serta berada di Kuadran I. Mengingat pentingnya sektor kesehatan bagi kesejahteraan masyarakat, pengembangan fasilitas kesehatan dan layanan sosial yang lebih baik perlu diprioritaskan. Peningkatan kualitas infrastruktur kesehatan dan aksesibilitas pelayanan akan sangat mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat di daerah Kabupaten Kebumen.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**



Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), dan Tipologi Klassen, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima sektor unggulan di Kabupaten Kebumen yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Sektor-sektor yang tergolong basis dan prospektif seperti (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Perdagangan Besar dan Eceran, (3) Transportasi dan Pergudangan, (4) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, serta (5) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah Kabupaten Kebumen dan menunjukkan tren pertumbuhan yang positif.

Selain itu, terdapat tiga sektor yang tergolong non-basis namun prospektif, seperti (1) Industri Pengolahan, (2) Konstruksi, dan (3) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Sektor-sektor tersebut menunjukkan peluang untuk berkembang jika didukung oleh kebijakan yang tepat dan peningkatan daya saing.

### **Saran**

- a. Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen perlu memberikan perhatian khusus pada sektor-sektor basis yang prospektif seperti Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Perdagangan Besar dan Eceran, Transportasi dan Pergudangan, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Dukungan berupa peningkatan infrastruktur, teknologi, dan akses pasar perlu diperkuat untuk memaksimalkan kontribusi sektor-sektor ini terhadap perekonomian daerah. Mengingat sektor tersebut merupakan sektor yang memiliki proyeksi pertumbuhan baik pada masa mendatang.
- b. Meskipun telah terjadi shifting atau pergeseran proporsi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, pentingnya sektor tersebut sebagai sektor unggulan, perlu dilakukan modernisasi melalui adopsi teknologi pertanian yang lebih efisien, penggunaan sistem irigasi yang lebih baik, serta akses terhadap input pertanian berkualitas untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing di pasar lokal dan regional Jawa Tengah.
- c. Sektor Transportasi dan Pergudangan memiliki peran penting dalam mendukung distribusi barang dan jasa. Pengembangan infrastruktur transportasi, baik jalan raya maupun fasilitas pergudangan, harus ditingkatkan untuk memperkuat jaringan logistik di wilayah ini, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan sektor perdagangan dan industri.

- d. Sektor Industri Pengolahan yang saat ini tergolong non-basis, namun prospektif, memerlukan dukungan lebih lanjut. Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen dapat memberikan insentif kepada para pelaku usaha di sektor industri, seperti kemudahan perizinan, akses pembiayaan, dan pengembangan kawasan industri, untuk meningkatkan kontribusi sektor ini terhadap perekonomian lokal.
- e. Sektor Pariwisata, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum serta sektor jasa lainnya yang prospektif perlu dikembangkan lebih lanjut dengan meningkatkan kualitas layanan pariwisata dan memperbaiki fasilitas pendukung seperti penginapan, restoran, serta promosi destinasi wisata lokal, guna menarik lebih banyak wisatawan domestik dan internasional menuju Kebumen.
- f. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib perlu terus diperkuat dan dilakukan perbaikan kualitas layanan untuk memastikan pelayanan publik yang efisien. Pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan sosial dan administrasi akan sangat mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan serta mendukung smart government di Kabupaten Kebumen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afliqoh, A. (2024). Analisis Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Sub Sektor Tanaman Hortikultura Buah-Buahan Dan Sayuran Terhadap Perekonomian Di Kabupaten Kebumen. *Ecotechnopreneur: Journal Economics Technology & Entrepreneur*, 3(1), 56-72.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen. (2023). *Kabupaten Kebumen Dalam Angka 2022*. Kebumen: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen. (2024). *Kabupaten Kebumen Dalam Angka 2023*. Kebumen: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2023). *Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2023*. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Hajeri, Dkk. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), 253-269.
- Heldayani, E., Dkk. (2022). Implementasi Metode Location Quotient (Lq) Untuk Analisis Potensi Komoditas Unggulan Subsektor Hortikultura Di Kabupaten Muara Enim. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 6(2), 220-231.
- Hidayah, R. & Tallo, A. (2020). Analisis Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2015-2019 Dengan Metode Indeks Williamson, Tipologi Klassen Dan Location Quotient. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal : Aksara*, 6(3), 339-350.
- Jumiyanti, K., (2018). Analisis Location Quotient Dalam Penentuan Sektor Basis Dan Non Basis Di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 29-43.
- Mutaali, L. (2015). *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang, Dan Lingkungan*. Yogyakarta: Bpfg Ugm.

- Pesurnay & Parera. (2018). Analisis Tipologi Klassen Dan Penentu Sektor Unggulan Di Kota Ambon - Provinsi Maluku. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 12(1), 51-71.
- Pribadi & Nurbiyanto. (2021). Pengukuran Daya Saing Kabupaten Lampung Tengah: Metode Location Quotient Dan Shift-Share Analysis, *Jurnal Kelitbangan*, 9(3), 299-310.
- Rahayu, E. (2010). Aplikasi Tipologi Klassen Pada Strategi Pengembangan Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan Di Kabupaten Boyolali. *Journal Of Rural And Development*, 1(2), 105-121.
- Ratnasari, E. (2014). Sectors Analysis And Determination Of Gdp Forming Leading Sector In District Kebumen. *Jurnal Fokus Bisnis*, 13(01), 1-29.
- Tadjoedin, M. Z., Suharyo, I., & S, M. (2001). *Aspirasi Terhadap Ketidakmerataan: Disparitas Regional Dan Konflik Vertikal Di Indonesia*. Jakarta: Unsfir Working Paper.
- Yuniarti, D., Purwaningsih, Y., Soesilo, A. M., & Suryantoro, A. (2022). Food Diversification And Dynamic Food Security: Evidence From Poor Households. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 23(1), 43–55.